

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen yang menunjang keberhasilan pembangunan bangsa dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas kehidupan bangsa juga meningkat. Untuk meningkatkan kehidupan bangsa, dibutuhkan pembaharuan dan pengembangan dibidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus maju dan berkembang.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan pada diktum perundangan ini, keberadaan inovasi pendidikan demokrasi dan HAM yang dikemas dalam bentuk Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut Indah & Taihuttu (2019) dalam dunia pendidikan disebut dengan trilogi pendidikan, yaitu pendidikan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama dalam meningkatkan

proses pembelajaran yang dialami oleh anak didik. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak, sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya dapat berjalan dengan baik pula. Pendidikan yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga terhadap anaknya dapat terjadi dari pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya . Pola pengasuhan orangtua harus sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal. Menurut Casmimi dalam Haryono et al. (2018) menjelaskan bahwa pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh orang tua berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Anas (2019) bentuk pola asuh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Dengan demikian orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Menurut Ayun (2017) pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu

tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Menurut Ariyani & Sholehah (2016) berbeda dengan pola asuh demokratis (authoritative), pola asuh orang tua yang otoriter (authoritarian) akan lebih pasif, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri, karena pengaruh dari pola yang diterapkan orang tua yang kurang kelekatan dengan anak dan komunikasi hanya berpusat pada orang tua. Orang tua berusaha mengendalikan dengan ketat tingkah laku remaja, bahkan menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan. Di hal lain, persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua permisif (permissive) akan membuat remaja menjadi impulsif-agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, dan kurang mampu mengontrol diri.

Cara orang tua mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan sikap belajar seorang anak. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak dan juga dari orang tua lah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua. Apabila keluarga tidak melaksanakan fungsinya dengan baik, maka pertumbuhan

dan perkembangan anak juga tidak berjalan lancar dan prestasi anak tidak baik. Menurut Yusniyah (2008 : 43) tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah, semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Menurut Nurmalitasari et al.(2021) Orang tua yang selalu memberi perhatian pada kegiatan belajar anak di rumah, akan membuat anak menjadi lebih giat belajar dan lebih semangat belajar karena sang anak tahu bahwa bukan hanya dirinya yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih dan didapat siswa menjadi lebih baik. Sedangkan, orang tua yang tidak peduli dan tidak perhatian kepada kegiatan belajar anak di rumah, akan mempengaruhi hasil belajar anak. Anak merasa bahwa hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, sedangkan orang tuanya tidak.

Pada dasarnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mulyaningsih, 2011). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar kepribadian anak tersebut, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Oleh karena itu, dalam mencapai suatu prestasi belajar murid tentu tidak hanya didapatkan dari belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Dengan mengetahui prestasi belajar murid dapat diketahui

kedudukan anak dalam kelas, apakah murid itu termasuk kelompok murid yang pandai, sedang atau kurang. Oleh karena itu, ditemukan bahwa ada prestasi belajar murid yang sudah memenuhi standar nilai KKM, tetapi ada pula yang masih dibawah standar nilai KKM. Dari prestasi belajar murid tersebut dimungkinkan karena faktor pola asuh orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

Berdasarkan pengamatan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Pahlawan Nasional karena masih terdapat siswa yang menurut peneliti memiliki nilai KKM rendah sebesar 65 sedangkan nilai ketuntasan atau nilai kkm mata pelajaran PPKn sebesar 68. Dalam proses belajar mengajar pendidik sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada peserta didik baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Namun, usaha peserta didik belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, dimana ada beberapa peserta didik mendapat nilai dibawah batas ketuntasan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, rendahnya KKM di kelas mungkin karena kurangnya minat dan pemahaman terhadap mata pelajaran PPKn.

Menurut Anas (2019) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang

menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pola asuh atau perilaku orang tua terhadap anak. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Efend dan J. Agung Indratmoko dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 2 Sumber Jambe Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN kelas VIII Semester Ganjil SMPN 2 Sumber Jambe Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari uraian di atas, diperoleh gambaran yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SMP Pahlawan Nasional, khususnya kelas VII. Berpijak dari pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VII Di SMP Pahlawan Nasional Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini perlu adanya masalah, guna menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dan efektif. Pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PPKN.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMP Pahlawan Nasional.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII di SMP Pahlawan Nasional Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII di SMP Pahlawan Nasional Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangan teori-teori khususnya terkait dengan pengaruh polaasuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lenih lanjut bagi peneliti.

Selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam bagi mahasiswa sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua

terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap agar lebih memperhatikan pola asuh orang tua untuk membantu proses pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.

e. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapat pola asuh yang baik dari orang tuanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

f. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini adalah penelitian yang khusus mempelajari pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.